

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Tipe Kepribadian dan Gaya Belajar di Masa Pandemi Covid-19

Dewi Badriyah¹, Hanifah Nursofiany^{2*}

^{1) 2)} Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. H. S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang, Jawa Barat

*Korespondensi Penulis: hanifah.nursofiany@fkip.unsika.ac.id

DOI: 10.35706/rjrrme.v1i2.6533

Disubmit: 25 April 2022; Direvisi: 29 September 2022; Diterima: 30 September 2022

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic period made changes in learning activities in schools, where students are required to be more independent in learning, while each student's independent learning style is different, one of the factors that distinguish learning styles during the Covid-19 pandemic is personality. Thus, it affects the mastery of students' mathematical abilities, one of which is the ability to solve mathematical problems. This research aims to describe the mathematical problem-solving abilities of middle school students in terms of personality type and learning style in the Covid-19 pandemic. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. The subjects in this study were students of class IX SMPN 3 Klari consisting of 12 students. The sampling process uses the nonprobability sampling technique of one student each for each personality type and learning style. The instruments used to consist of personality and learning styles, written tests, and interviews. Data analysis techniques consist of the stages of data reduction, presentation of data, and concluding. The results of the study showed that (1) extrovert students during the Covid-19 pandemic tend to use visual learning styles with average mathematical problem solving test results in moderate categories (2) introverted students during the Covid-19 pandemic tend to use auditory learning styles with average mathematical problem solving test results in moderate categories, and (3) introverted students who use visual learning style average mathematical problem solving test results are in the moderate category.

Keywords: Problem-Solving Ability; Personality Type; Learning Style.

ABSTRAK

Masa pandemi Covid-19 membuat perubahan dalam kegiatan belajar di sekolah, dimana siswa dituntut lebih mandiri dalam belajar, sedangkan gaya belajar mandiri setiap siswa berbeda, salah satu faktor yang membedakan gaya belajar dimasa pandemi Covid-19 yaitu kepribadian. Sehingga hal tersebut, mempengaruhi pada penguasaan kemampuan matematis siswa, salah satunya adalah kemampuan pemecahan masalah matematis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP ditinjau dari tipe kepribadian yang berpengaruh pada gaya belajar di masa pandemi Covid-19. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IX SMPN 3 Klari yang terdiri dari 12 siswa. Proses pengambilan subjek menggunakan teknik nonprobability sampling masing-masing satu siswa untuk setiap tipe kepribadian dan gaya belajar. Instrumen yang digunakan terdiri dari angket kepribadian dan gaya belajar, tes tertulis, serta wawancara. Teknik analisis data terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) siswa ekstrovert pada masa pandemi Covid-19 cenderung menggunakan gaya belajar visual dengan rata-rata hasil tes pemecahan masalah matematis pada kategori sedang (2) siswa introvert pada masa pandemi Covid-19 cenderung menggunakan gaya belajar auditori dengan rata-rata hasil tes pemecahan masalah matematis pada kategori sedang (3) siswa introvert yang menggunakan gaya belajar visual rata-rata hasil tes pemecahan masalah matematisnya berada pada kategori sedang.

Kata kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah; Tipe Kepribadian,; Gaya Belajar.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 adalah wabah yang menjadi topik pembicaraan di sebagian besar negara di dunia. Hal yang paling ditakuti dari Covid-19 adalah sifatnya yang cepat menular antar manusia. Hal tersebut menyebabkan seluruh negara termasuk Indonesia berlomba-lomba membuat kebijakan untuk melawan penularan virus tersebut mulai dari *Sosial Physical*

Distancing hingga PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Sehingga adanya pandemi Covid-19 berdampak hampir di semua bidang, termasuk pendidikan (Rizaldi dan Fatimah, 2020). Akibatnya lembaga pendidikan mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan jarak jauh ataupun tatap muka terbatas. Hal ini sesuai dengan keputusan kemendikbud nomor 384 Tahun 2021 mengenai panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* atau Covid-2019. Salah satu dampak yang paling mendasar dari kebijakan tersebut yaitu berubahnya gaya belajar.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 November 2021 di SMP Negeri 3 Klari diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut pada masa pandemi Covid-19 melakukan kegiatan pembelajaran dengan tatap muka terbatas, dimana setiap siswa yang hadir ke sekolah dibatasi maksimal hanya 20 siswa untuk setiap kelasnya. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi daring dimana pembelajaran dilakukan dirumah, komunikasi siswa dan guru melalui media menggunakan *classroom* dan sesi tatap muka dimana siswa belajar langsung dengan guru di sekolah dengan durasi waktu yang sangat terbatas hanya 20 menit untuk satu jam pelajaran. Hal ini mengakibatkan kurang maksimalnya siswa dalam menerima materi dari guru. Sehingga berubahnya proses pembelajaran disekolah tersebut menuntut siswa untuk lebih banyak belajar mandiri di rumah. Kemandirian dalam belajar ini akan berbeda setiap siswanya karena adanya pengaruh gaya belajar masing-masing siswa. Menurut Rahayu dan Salamah (2020) gaya belajar siswa dibagi menjadi tiga ialah visual, auditori dan kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan melihat, untuk orang-orang dengan gaya belajar ini paling efektif bila pembelajaran dilakukan dengan melihat media gambar, gaya belajar auditori lebih dominan dalam belajar menggunakan pendengaran, individu mudah untuk menangkap stimulus dan rangsangan ketika melalui indera pendengaran, sedangkan gaya belajar kinestetik paling efektif belajar melalui gerakan (Putri dan Suryati, 2020).

Adapun salah satu faktor yang dapat membedakan gaya belajar tersebut yaitu tipe kepribadian. Hal ini didukung oleh Eneluwe (2020) berdasarkan hasil penelitiannya membuktikan bahwa gaya belajar terdapat pengaruh positif dengan kepribadian. Kepribadian adalah segala karakteristik yang dapat mempengaruhi cara berpikir, perasaan bahkan perilaku seseorang (Paradilla dkk., 2021). Terdapat banyak teori para ahli yang membahas mengenai kepribadian. Salah satunya adalah kepribadian menurut Carl Gustav Jung. Jung merumuskan tipe kepribadian manusia menjadi *introvert* dan *ekstrovert* berdasarkan sikap jiwa manusia (Arip dkk., 2017). Menurut Khan dkk. (2018) sifat kepribadian *ekstrovert* berpengaruh positif dengan gaya belajar verbal. Hal ini karena individu *ekstrovert* biasanya positif, ingin bersosialisasi, ambisius dan banyak bicara, sehingga memperoleh banyak informasi dan pengalaman. Berbeda dengan individu *introvert* dimana cenderung introspeksi ide, pemikiran, dan konsep. Mereka lebih suka memproses pikiran mereka secara internal sebelum berbicara, memiliki sedikit teman dekat, dan sering mencari percakapan yang cenderung lebih dalam sifatnya (Kim dan Han, 2014). Dapat diketahui bahwa dari perbedaan karakteristik setiap tipe kepribadian tersebut tentu sedikit banyaknya dapat berpengaruh pada gaya belajar yang digunakan.

Sehingga gaya belajar dari setiap tipe kepribadian menjadi unsur penting yang perlu diperhatikan dalam penguasaan kemampuan matematis siswa. Dimana salah satu kemampuan matematis yang wajib dikuasai siswa yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis. Bhat (2014) membuktikan bahwa gaya belajar yang digunakan siswa mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di sekolah menengah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Kulsum dan Kristayulita (2019) yang mencatat adanya hubungan gaya belajar dengan pemecahan masalah bahwa subjek auditori dapat memahami dan membuat perencanaan dengan baik, sedangkan subjek visual kurang mampu memahami masalah sehingga jawaban yang dihasilkan kurang tepat, dan subjek kinestetik gelisah saat membaca

sehingga tidak konsentrasi saat memahami soal dan ini mempengaruhi jawaban yang diperolehnya. Dalam hal ini guru perlu mengintegrasikan metode pengajaran dengan gaya belajar yang sesuai dengan tipe kepribadian siswanya untuk meningkatkan kemampuan matematis siswa. Dipertegas oleh Setiana (2020) bahwa kemampuan dan hasil belajar siswa akan lebih baik jika pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang mereka gunakan.

Bersumber pada pemaparan masalah di atas mendorong peneliti untuk melakukan kegiatan observasi dengan tujuan mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari tipe kepribadian *introvert-ekstrovert* dan gaya belajarnya pada masa pandemi Covid-19. Diharapkan dapat memberikan solusi kepada para pendidik untuk menentukan metode serta model pembelajaran yang tepat pada masa pandemi Covid-19.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pemecahan masalah matematis siswa SMP ditinjau dari tipe kepribadian dan gaya belajar di masa pandemi Covid-19. Adapun indikator pemecahan masalah mengacu pada empat langkah yang diajukan Polya yang terdiri dari memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melakukan penyelesaian masalah, dan memeriksa kembali kelengkapan jawaban yang didapat. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IX SMPN 3 Klari yang terdiri dari 12 siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari angket kepribadian dan gaya belajar, tes tertulis, serta wawancara. Adapun angket kepribadian yang digunakan terdiri dari 15 pertanyaan dengan dua pilihan jawaban A dan B berdasarkan pada tes MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*) yang dibuat oleh Nafis Mudrika di Universitas Gajah Mada diadopsi dari dokumen (Firstiane, 2018) dan angket gaya belajar diadopsi dari (Khairunnisa, 2018). Lembar tes tertulis terdiri dari 2 butir soal berupa uraian soal cerita persamaan kuadrat diadopsi dari dokumen Wathan (2021). Proses pengambilan subjek menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Dilakukan melalui pengisian tes kepribadian, gaya belajar dan tes pemecahan masalah matematis terlebih dahulu.

Setelah memperoleh hasil tersebut gaya belajar setiap tipe kepribadian ditentukan satu siswa untuk diwawancarai. Wawancara berisi pertanyaan yang digunakan untuk memperjelas dan menegaskan kembali hasil pengerjaan tes pemecahan masalah matematis. Teknik analisis data terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Kemudian, hasil pemecahan masalah matematis siswa dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi sedang dan rendah berdasarkan pedoman (Arikunto, 2010).

Tabel 1. Kategori Kemampuan Matematis Siswa

Kategori	Kriteria
Tinggi	Skor $\geq \bar{x} + SB$
Sedang	$\bar{x} - SB < \text{Skor} < \bar{x} + SB$
Rendah	Skor $\leq \bar{x} - SB$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes angket kepribadian dan gaya belajar, diperoleh data bahwa dari 12 siswa kelas XI SMPN 3 Klari terdapat 8 siswa dengan tipe kepribadian *introvert* dan 4 siswa lainnya memiliki tipe kepribadian *ekstrovert*. Klasifikasi gaya belajar diuraikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Gaya Belajar Berdasarkan Tipe Kepribadian

Tipe Kepribadian	Tipe Gaya Belajar		
	Visual	Auditori	Kinestetik
Introvert	3	5	0
Ekstrovert	4	0	0

Berdasarkan Tabel 2 di atas terdapat perbedaan gaya belajar mandiri siswa *introvert* dimana 3 siswa *introvert* dengan gaya visual dan 5 siswa lainnya cenderung menggunakan gaya belajar auditori dimasa pandemi Covid-19. Sedangkan siswa *ekstrovert* seluruhnya cenderung menggunakan gaya visual pada masa pandemi Covid-19. Adapun untuk melakukan pengukuran tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis, seluruh siswa diberikan 2 soal tes tertulis berupa uraian pada materi persamaan kuadrat. Kemudian nilai siswa dikategorikan berdasarkan tinggi, sedang, rendah.

Tabel 3. Kategori Kemampuan Matematis Siswa

Kategori	Kriteria
Tinggi	Skor $\geq 88,91$
Sedang	$26,72 > \text{Skor} > 88,91$
Rendah	Skor $\leq 26,72$

a) Hasil tes tertulis siswa *ekstrovert* dengan gaya belajar visual

Tabel.4. Hasil Tes tertulis Siswa *Ekstrovert-Visual*

Kode Siswa	Soal 1				Soal 2				Nilai
	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	
S-10	2	2	2	0	2	2	1	2	81,25
S-11	2	2	1	0	2	2	1	2	75
S-7	2	0	0	0	2	2	1	0	43,75
S-5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total									200
Rata-Rata									50
Kategori									Sedang

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh data bahwa siswa *ekstrovert* dengan gaya belajar visual dimana S-10, S-11 dan S-7 berada pada kategori sedang. Sedangkan S-5 berada pada kategori rendah. Dilihat dari tabel tersebut secara umum siswa dapat memenuhi dua indikator. pada soal nomor 1 seluruh siswa *ekstrovert-visual* belum mampu memenuhi indikator 4 dalam pemecahan masalah yaitu tahap memeriksa kembali. Sedangkan pada soal nomor 2 S-10 dan S-11 sudah mampu memenuhi indikator 4 tersebut.

b) Hasil tes tertulis siswa *introvert* dengan gaya belajar auditori

Tabel.5. Hasil Tes Tertulis Siswa *Introvert-Auditori*

Kode Siswa	Soal 1				Soal 2				Nilai
	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	
S-8	2	2	2	2	2	2	2	2	100
S-6	2	0	1	0	0	0	0	0	18,75
S-3	2	2	2	0	2	2	1	1	75
S-12	2	0	1	0	0	0	0	0	18,75
S-2	2	2	1	0	2	2	1	1	68,75
Total									281,25
Rata-Rata									56,25
Kategori									Sedang

Dari Tabel 5 diperoleh hasil tes tertulis siswa *introvert* dengan gaya belajar auditori dimana S-8 berada pada kategori tinggi, ia sudah mampu memenuhi seluruh indikator dalam pemecahan masalah. Kemudian, S-3 dan S-2 berada pada kategori sedang, ia sudah mampu memenuhi indikator 1 dan indikator 2 yaitu memahami dan merencanakan masalah. Namun kurang mampu memenuhi indikator 3 dan 4 yang merupakan tahap menyelesaikan masalah dan memeriksa kembali. Sedangkan, S-6 dan S-12 berada pada kategori rendah, belum mampu memenuhi seluruh indikator pemecahan masalah pada soal nomor 2.

c) Hasil tes tertulis siswa *introvert* dengan gaya belajar visual

Tabel 6. Hasil Tes Tertulis Siswa *Introvert-Visual*

Kode Siswa	Soal 1				Soal 2				Nilai
	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	
S-1	2	2	2	0	2	2	1	0	68,75
S-4	2	2	2	2	2	2	1	1	87,50
S-9	2	0	1	0	2	2	1	1	56,25
Total									212,50
Rata-Rata									70,83
Kategori									Sedang

Berdasarkan Tabel 6 di atas siswa *introvert* dengan gaya belajar visual berada pada kategori sedang dan secara umum dapat memenuhi 2 indikator pemecahan masalah. S-1 dan S-4 pada soal nomor 1 sudah mampu memenuhi tiga indikator yaitu memahami, merencanakan dan menyelesaikan masalah. Namun, S-1 belum mampu memenuhi indikator 4. Sedangkan pada soal nomor 2 S-1 dan S-4 kurang mampu dalam indikator 3 yaitu tahap menyelesaikan masalah. Kemudian, S-9 hanya memenuhi indikator 1 pada soal nomor 1. Sedangkan pada soal nomor 2 sudah memenuhi indikator 1 dan 2, namun pada indikator 3 dan 4 masih belum tepat.

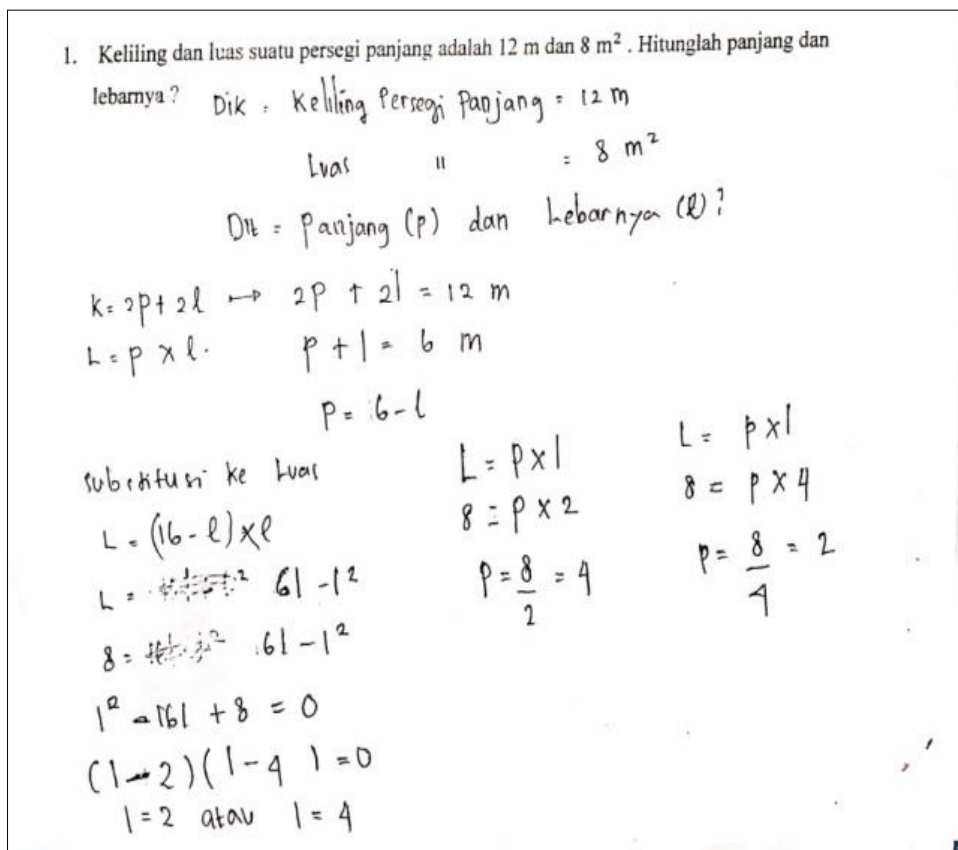
Dari pengelompokan tersebut diketahui hasil rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari tipe kepribadian dan gaya belajar di masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa siswa *ekstrovert* pada masa pandemi Covid-19 cenderung menggunakan gaya belajar visual dengan rata-rata hasil tes pemecahan masalah matematis 50,00 pada kategori sedang, siswa *introvert* pada masa pandemi Covid-19 cenderung menggunakan gaya belajar auditori dengan rata-rata hasil tes pemecahan masalah matematis 56,25 pada kategori sedang, dan yang menggunakan gaya belajar visual rata-rata hasil tes pemecahan masalah matematisnya 70,83 berada pada kategori sedang.

Untuk dapat mengetahui proses pengerjaan siswa dalam menerapkan empat tahapan pemecahan masalah menurut polya. Peneliti melakukan wawancara lebih mendalam kepada tiga siswa berdasarkan tipe kepribadian dan gaya belajarnya di masa pandemi Covid-19 yang terdiri dari satu subjek *ekstrovert* dengan gaya belajar visual, satu subjek *introvert* gaya belajar auditori dan satu subjek *introvert* dengan gaya visual.

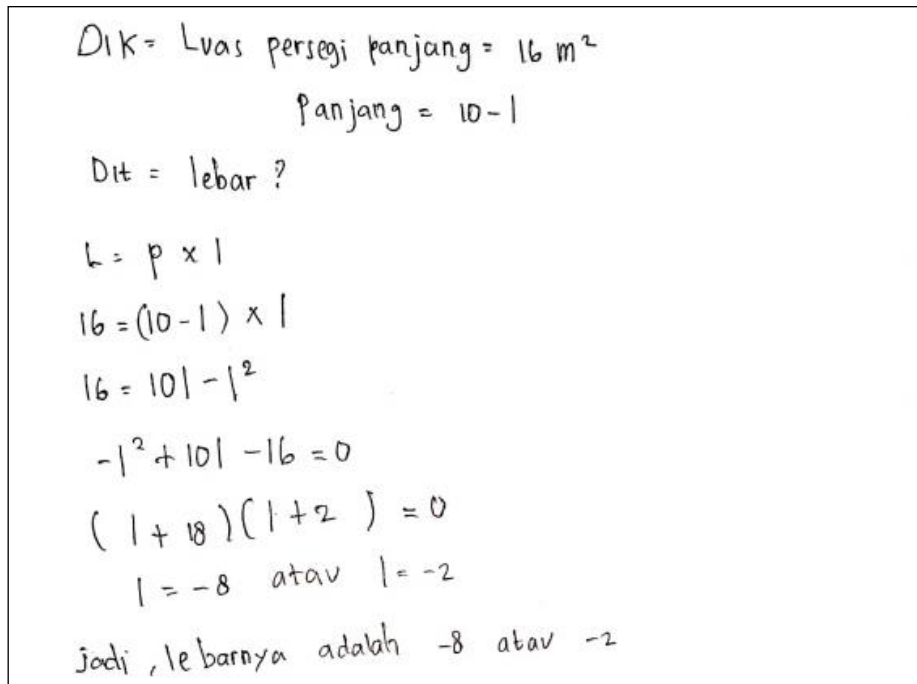
Subjek Ekstrovert Dengan Gaya Visual

Berdasarkan pada hasil uji tes tertulis serta wawancara yang dilakukan oleh subjek *ekstrovert* dengan gaya belajar visual, didapatkan kesimpulan bahwa pada tahap pertama ialah memahami masalah, subjek sudah memahami masalah yang disajikan dengan menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal, dan mampu menyebutkannya dengan lancar saat wawancara. Sejalan dengan hasil penelitian Suliman (2015) yang membuktikan bahwa individu *ekstrovert* memiliki kemampuan berkomunikasi yang lebih lancar dari *introvert*.

Selanjutnya pada tahap membuat rencana subjek sudah mampu menyusun strategi dengan menentukan konsep matematis, rumus dan metode yang saling berkaitan sehingga mampu menemukan hubungan permasalahan tersebut dengan materi persamaan kuadrat serta dapat menjelaskan strateginya dengan baik. Subjek memilih menggunakan cara pemfaktoran karena cara tersebut dirasa paling mudah untuk menyelesaikan soal.



Gambar 1. No-1 Siswa *Ekstrovert-Visual*



$Dik = \text{Luas persegi panjang} = 16 \text{ m}^2$
 $\text{Panjang} = 10 - 1$
 $Dit = \text{lebar ?}$
 $L = p \times l$
 $16 = (10 - 1) \times l$
 $16 = 10l - l^2$
 $-l^2 + 10l - 16 = 0$
 $(l + 8)(l - 2) = 0$
 $l = -8 \text{ atau } l = 2$
 Jadi, lebarnya adalah -8 atau -2

Gambar 2. No-2 Siswa *Ekstrovert-Visual*

Namun, pada tahap menyelesaikan masalah subjek kurang teliti dalam mencari akar-akar persamaan kuadratnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Aiken (Halima dkk., 2020) karakteristik orang *ekstrovert* adalah umumnya cepat, namun tidak teliti, selalu siap menjawab, dan tidak banyak pertimbangan. Terlihat pada lembar jawaban subjek dalam menyelesaikan pemfaktoran secara langsung tanpa membuat pemisalan sehingga hal tersebut rawan menyebabkan kesalahan, tetapi saat wawancara subjek menjelaskan strateginya tanpa ragu, meskipun jawaban yang diperoleh belum tepat. Lalu pada tahap terakhir, subjek tidak dapat memeriksa kembali jawaban yang telah diperolehnya, saat peneliti menanyakan bagaimana cara melihat benar tidaknya jawaban, subjek tidak mengetahuinya. Namun, subjek tetap yakin dengan jawaban yang ia peroleh meski tidak dapat membuktikannya. Sesuai hasil penelitian Ratnawati (2014) yang membuktikan bahwa siswa *ekstrovert* memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi.

Subjek *Introvert* Dengan Gaya Belajar Auditori

Berdasarkan pada hasil uji tes tertulis serta wawancara yang dilakukan oleh subjek *introvert* dengan gaya belajar auditori, didapatkan kesimpulan bahwa subjek pada tahap memahami masalah yang disajikan, telah menuliskan informasi data yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan rapih, dengan menggunakan bahasa simbol. Hal ini menunjukkan bahwa subjek sudah mampu memahami dengan baik konteks permasalahan yang diberikan. Pada tahap merencanakan masalah, subjek merencanakan permasalahan dengan benar.

Subjek mampu menemukan hubungan permasalahan tersebut dengan materi persamaan kuadrat dengan membuat pemisalan terlebih dahulu mengacu pada rumus luas persegi panjang, lalu melanjutkan langkah-langkahnya dengan yakin dan mampu menjelaskan strategi yang digunakan tersebut meskipun terbata-bata. Dalam tahapan ini subjek memilih menggunakan cara pemfaktoran, karena sudah dipelajari di sekolah. Sesuai pendapat Jung (Habibi, 2016) bahwa seorang *introvert* keputusan yang diambilnya selalu didasarkan pada pengalaman pribadi.

Dik: $k = 12m$
 $L = 8m^2$
 Dit: $p = ?$
 $l = ?$

$$k = 2p + 2l$$

$$12 = 2p + 2l$$

$$12 = 2\left(\frac{8}{l}\right) + 2l$$

$$12 = \frac{16}{l} + \frac{2l}{1}$$

$$12 = \frac{16 + 2l^2}{l}$$

$$12l = 16 + 2l^2$$

$$2l^2 - 12l + 16 = 0$$

$$l^2 - 6l + 8 = 0$$

$$(l-2)(l-4) = 0$$

$$l = 2 \quad l = 4$$

$$L = p \times l$$

$$8 = p \times 2$$

$$p = \frac{8}{2}$$

$$p = 4$$

$$L = p \times l$$

$$8 = p \times 4$$

$$p = \frac{8}{4}$$

$$p = 2$$

* panjangnya 4 atau 2
 lebarnya 2 atau 4.

$a = 1$
 $b = -6$
 $c = 8$

$-2 \times -4 = 8$
 $-2 + -4 = -6$

Gambar 3. No-1 Siswa *Introvert-Auditori*

Dik: $L = 16m^2$
 $p = 10 - l$
 Dit: $l = ?$

$$L = p \times l$$

$$16 = (10 - l) \times l$$

$$16 = 10l - l^2$$

$$-l^2 + 10l - 16 = 0$$

$$(l-8)(l-2) = 0$$

$$-l + 8 = 0 \quad l - 2 = 0$$

$$l = 8 \quad l = 2$$

* jadi lebar potongan karton tersebut
 8 atau 2

$a = -1$
 $b = 10$
 $c = -16$
 $a \times c = 16$
 $8 \times 2 = 16$
 $8 + 2 = 10$

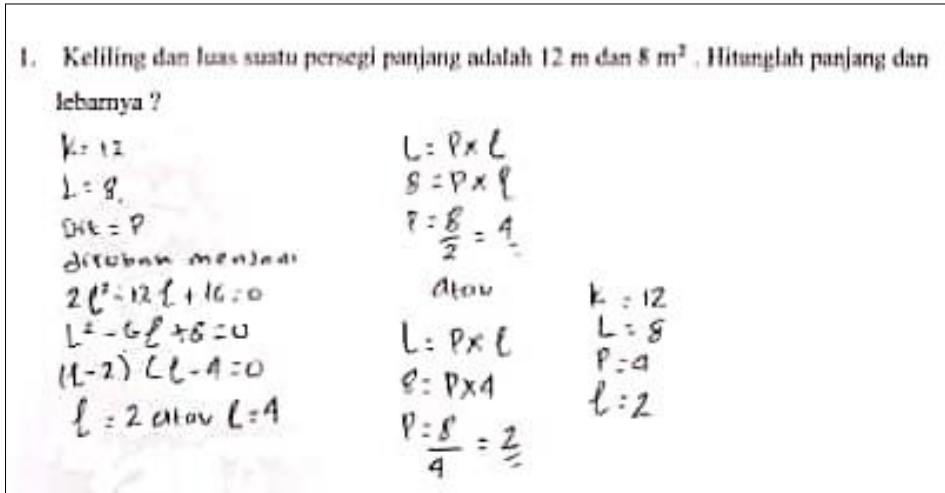
Gambar 4. No-2 Siswa *Introvert-Auditori*

Pada tahap menyelesaikan masalah subjek sudah sangat baik. Hal ini terlihat dalam lembar jawaban soal dimana Subjek terlihat sangat berhati-hati dalam menentukan pemfaktoran sehingga Ia terlebih dahulu melakukan coba-coba dalam mencari akar-akar persamaan kuadrat. Sesuai pendapat Burtaverde dan Mihaila (2011) bahwa karakteristik *introvert* adalah takut gagal sehingga mereka lebih berhati-hati agar menghasilkan kesalahan yang rendah. Lalu, pada tahap memeriksa kembali subjek juga mampu memeriksa meskipun hal tersebut tidak dituliskan dalam lembar jawaban. Hanya saja subjek kurang percaya diri pada saat mengungkapkannya, padahal jawaban yang diberikan sudah benar. Selaras dengan hasil penelitian Jazuli dan Lathifah (2018) yang membuktikan bahwa siswa *introvert* cenderung pesimis dengan hasil yang mereka dapatkan.

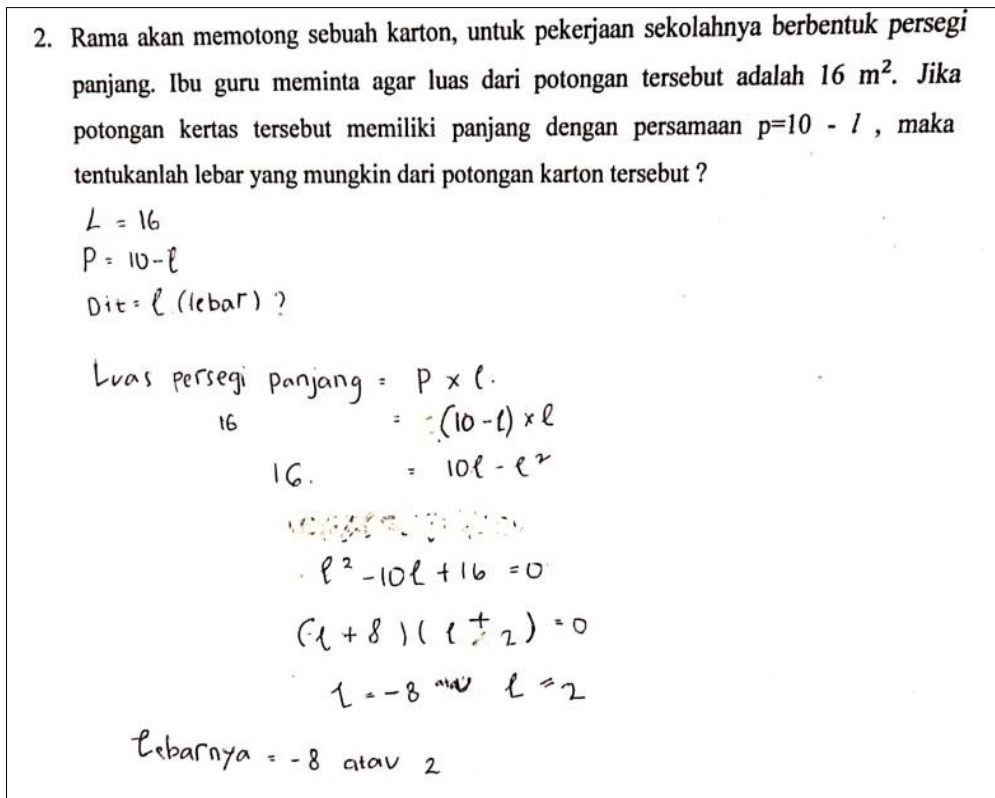
Subjek *Introvert* Dengan Gaya Belajar Visual

Berdasarkan pada hasil uji tes tertulis serta wawancara yang dilakukan oleh subjek *introvert* dengan gaya belajar visual telah mampu memenuhi tahap memahami masalah terlihat

pada lembar jawaban siswa telah menuliskan informasi data yang diketahui dan ditanyakan dengan menggunakan bahasa simbol serta mampu menyampaikan dengan lancar pada saat wawancara Hal ini membuktikan bahwa subjek telah sanggup menguasai dengan baik konteks permasalahan yang dihadapi.



Gambar 5. No-1 Siswa *Introvert-Visual*



Gambar 6. No-2 Siswa *Introvert-Visual*

Pada tahap merencanakan masalah subjek sudah cukup baik dalam membuat perencanaan. Hanya saja subjek kurang mampu menjelaskan kembali strateginya untuk mendapatkan hubungan permasalahan tersebut dengan materi permasalahan kuadrat, meskipun ia mendapatkan

persamaan yang tepat pada soal nomor satu. Hal ini dikarenakan subjek lupa dengan strategi yang digunakan.

Hal ini menunjukkan bahwa subjek kurang menguasai strategi yang digunakan dalam mengisi soal. Namun pada tahap menyelesaikan masalah siswa dapat menyelesaikannya hingga akhir dengan cukup baik meskipun mengalami sedikit kecerobohan dalam menentukan akar-akar persamaan kuadratnya. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Burtaverde dan Mihaila (2011) yang mengatakan *introvert* sangat berhati-hati dan sifat dari gaya belajar visual yaitu teliti (Wiyani dalam Chania dkk., 2017).

Selanjutnya, pada tahap akhir pemecahan masalah ia belum mampu melakukan pemeriksaan kembali jawaban yang telah diperoleh, pada saat peneliti menanyakan bagaimana cara melihat benar tidaknya jawaban, subjek tidak mengetahuinya dan dari hasil wawancara subjek juga merasa pesimis dengan jawaban akhir yang telah diperoleh. Dalam hal ini sejalan dengan hasil penelitian Jazuli dan Lathifah (2018) dimana siswa *introvert* ragu dengan jawabannya namun belum mampu dalam melakukan proses memeriksa kembali jawaban pada tahap pemecahan masalah.

Berdasarkan deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari tipe kepribadian dan gaya belajarnya di masa pandemi Covid-19, didapatkan perbedaan kemampuan pemecahan masalah yang dialami. Adapun hasilnya disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Indikator	<i>Ekstrovert-Visual</i>	<i>Introvert-Auditori</i>	<i>Introvert-Visual</i>
Memahami Masalah	Telah menuliskan segala informasi pada soal dan mampu menyampaikannya dengan lancar saat wawancara	Telah menuliskan segala informasi pada soal dan mampu menyampaikannya dengan lancar saat wawancara	Telah menuliskan segala informasi pada soal dan mampu menyampaikannya dengan lancar saat wawancara
Merencanakan Masalah	Dapat membuat rencana dalam menyelesaikan permasalahan dan mampu menyampaikan kembali dengan baik	Dapat membuat rencana dalam menyelesaikan permasalahan namun saat menyampaikan kembali rencana yang telah disusun masih terbata-bata	Dapat membuat rencana dalam menyelesaikan permasalahan namun belum dapat menyampaikan kembali rencana yang telah disusun
Menyelesaikan Masalah	Kurang mampu dalam menyelesaikan permasalahan matematis karena kurang hati-hati	Mampu menyelesaikan permasalahan matematis dengan baik dan sangat hati-hati	Kurang mampu menyelesaikan permasalahan matematis karena kurang hati-hati
Memeriksa Kembali	Belum mampu mempertimbangkan kembali hasil yang didapat tetapi tetap optimis	Sudah mampu mempertimbangkan kembali hasil yang didapat tetapi pesimis	Belum mampu mempertimbangkan kembali hasil yang didapat dan pesimis

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang ditinjau dari tipe kepribadian dan gaya belajar di masa pandemi Covid-19 menduduki kategori sedang, dengan rata-rata hasil tes pemecahan masalah matematis siswa *ekstrovert* cenderung dengan gaya belajar visual 50,00, hasil rata-rata tes

pemecahan masalah siswa introvert dengan gaya belajar auditori 56,25, dan rata-rata tes kemampuan pemecahan masalah siswa *introvert* dengan gaya belajar visual 70,83. Dimana siswa *ekstrovert* dengan gaya belajar visual di masa pandemi Covid-19 hanya dapat memenuhi dua indikator pemecahan masalah dikarenakan kurang hati-hati dan tidak banyak pertimbangan, siswa introvert dengan gaya belajar auditori di masa pandemi Covid-19 dapat memenuhi empat indikator pemecahan masalah namun kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, dan siswa introvert dengan gaya belajar visual di masa pandemi hanya dapat memenuhi dua indikator pemecahan masalah dikarenakan kurang memahami strategi dan kurang cermat dalam menyelesaikan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh tipe kepribadian dan gaya belajar yang digunakan pada masa pandemi Covid-19.

Dari pemaparan tersebut dapat diajukan beberapa saran. Khususnya bagi para guru dalam menentukan metode ataupun model pembelajaran di masa pandemi Covid-19 hendaknya lebih diperhatikan dan dipertimbangkan pada perbedaan tipe kepribadian siswanya karena mampu mempengaruhi gaya belajar yang digunakan yang dimana gaya belajar tersebut dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga, pembelajaran tidak hanya menguntungkan sebagian siswa saja. Tak hanya sebagai pendidik guru juga memiliki peran sebagai motivator sehingga guru hendaknya dapat menanamkan rasa kepercayaan diri yang besar pada diri siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arip, M. A. S. M., Mohammad, N. H., Ibrahim, N. H., dan Husin, N. S. 2017. Validity and reliability development of extrovert and introvert personality inventory among University Students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 7(9), 451-463. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i9/3340>.
- Bhat, M. A. 2014. The effect of learning styles on problem solving ability among high school students. *International Journal Advances in Social Science and Humanities*. 2(7), 40-43.
- Burtăverde, V. dan Mihăilă, T. 2011. Significant differences between introvert and extrovert people's simple reaction time in conflict situations. *Romanian Journal of Experimental Applied Psychology*. 2(3), 18-24.
- Chania, Y., Haviz, M., dan Sasmita, D. 2017. Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab kabupaten Tanah Datar. *Sainstek : Jurnal Sains dan Teknologi*. 8(1), 77-84. <https://doi.org/10.31958/js.v8i1.443>.
- Eneluwe, D. C. 2020. The impact of learning style on student performance: mediated by personalit. *International Journal of Education, Learning and Training*. 4(2), 329-339. <https://doi.org/10.24924/ijelt/2019.11/v4.iss2/22.47>.
- Firstiane, V. 2018. *Profil Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah Aljabar Menurut Polya Ditinjau dari Perbedaan Kepribadian Ekstrovert dan Introvert*. Skripsi Program Sarjana. Jember: Universitas Jember.
- Habibi, A. 2016. Perbedaan hasil belajar matematika siswa SMP yang berkepribadian extrovert dan introvert pada pokok bahasan sistem persamaan linier. *Educazione*. 4(1), 61-71.
- Halima, N., Trapsilasiwi, D., dan Oktavianingtyas, E. 2020. Menyelesaikan soal sistem persamaan linear tiga variabel ditinjau dari kepribadian extrovert dan introvert. *Kadikma*. 11(3), 1-10.
- Jazuli, A. dan Lathifah, M. 2018. Deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematis pada soal cerita berdasarkan tipe kepribadian ekstrovert-introvert siswa SMP Negeri 6 Rembang. *AlphaMath : Journal of Mathematics Education*. 4(1), 23-31.

- <https://doi.org/10.30595/alphamath.v4i1.7352>.
- Khairunnisa. 2018. *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII MTs Islamiyah Urung Pane*. Skripsi Program Sarjana. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Khan, A., Shin, L. P., Hishan, S. S., Mustaffa, M. S., Madihie, A., dan Sabil, S. 2018. Effect of personality traits and learning styles towards students' academic achievement in Johor Bahru. *International Journal of Engineering and Technology*. 7(2), 4–9. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.10.10943>.
- Kim, M. R. dan Han, S. J. 2014. Relationships between the myers-briggs type indicator personality profiling, academic performance and student satisfaction in nursing students. *International Journal of Bio-Science and Bio-Technology*. 6(6), 1–12. <https://doi.org/10.14257/ijbsbt.2014.6.6.01>.
- Kulsum, N. U. dan Kristayulita, K. 2019. Student problem solving analysis by step John Dewey reviewed from learning style. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*. 2(2), 20-30. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v2i2.2102>.
- Paradilla, N., Dj., M. Z., dan Hasanah, U. 2021. The students' extrovert and introvert personality toward speaking performance. *International Journal of Research on English Teaching and Applied Linguistics*. 1(1), 39–50. <https://doi.org/10.30863/ijretal.v1i1.1197>.
- Putri, N. W. S. dan Suryati, N. K. 2020. Analysis of the style of learning based on visual, auditorial, kinesthetic on students of computer system. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*. 3(1), 43-47. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i1.2056>.
- Rahayu, D. C, Suryani, dan Zainiyati, H. S. 2020. Identification of vacuum learning styles (visual, auditory, kinesthetic) primary school students in Indonesia. *International Journal of Education and Research*, 8(9), 181–190.
- Ratnawati, V. 2014. Studi komparasi rasa kepercayaan diri siswa berkepribadian ekstrovert dengan siswa berkepribadian introvert pada siswa SMP. *Nusantara of Reseachr*. 1(1), 19–28.
- Rizaldi, D. R. dan Fatimah, Z. 2020. How the distance learning can be a solution during the Covid-19 pandemic. *International Journal of Asian Education*. 1(3), 117–124. <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i3.42>.
- Setiana. 2020. Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan*. 1(1), 34–43.
- Suliman, F. H. A. 2015. The role of extrovert and introvert personality in second language acquisition. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*. 20(2), 109–114. <https://doi.org/10.9790/0837-2025109114>.
- Wathan, H. 2021. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Persamaan Kuadrat*. Skripsi Program Sarjana. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.